



## METODE PERHITUNGAN BUNGA PADA BANK KONVENSIONAL

Cut Nurita<sup>1</sup>, Dela Fika Puspita<sup>2</sup>, Yoni Hendrawan<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Perbankan Syariah / STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh

<sup>2</sup> Perbankan Syariah / STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh

<sup>3</sup> Perbankan Syariah / STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh

Email kontributor : yoni.hendrawan@staindirundeng.ac.id

### Abstrak

Bunga (*Interest/fa'idah*) adalah tambahan yang dikenakan dalam transaksi pinjaman uang (*al-qardh*) yang diperhitungkan dari pokok pinjaman tanpa mempertimbangkan pemanfaatan/hasil pokok tersebut, berdasarkan tempo waktu, diperhitungkan secara pasti di muka, dan pada umumnya berdasarkan persentase. Tulisan ini mengkaji tentang sistem metode bunga yang diterapkan oleh bank konvensional. Artikel ini membahas tentang pengertian bunga bank, sistem metode bunga, macam-macam bunga bank, faktor-faktor yang mempengaruhi suku bunga, komponen-komponen dalam menentukan suku bunga kredit, serta metode pembebanan bunga. Dapat disimpulkan bahwa bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang mem beli atau yang menjual produknya. Bunga dari bank juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dan harga yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).

**Kata kunci:** Sistem, Metode Bunga, Bank Konvensional

### Abstract

Interest (*Interest/fa'idah*) is an additional charge charged in money loan transactions (*al-qardh*) which is calculated from the principal without considering the utilization/results of the principal, based on the time period, calculated definitely in advance, and generally based on a percentage. This article examines the interest method system applied by conventional banks. This article discusses the meaning of bank interest, interest method systems, various types of bank interest, factors that influence interest rates, components in determining credit interest rates, and methods of charging interest. It can be concluded that bank interest can be interpreted as remuneration provided by banks based on conventional principles to customers who buy or sell their products. Interest from the bank can also be interpreted as the price that must be paid to customers (who have savings) and the price that must be paid by customers to the bank (customers who obtain loans).

**Keywords:** System, Interest Method, Conventional Banks

## A. PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga perantara keuangan. Bank menurut UU No. 21 Tahun 2008 adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank terdiri atas dua jenis yaitu : (1) Bank Konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional yang terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat; dan (2) Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah.

Perkembangan sistem ekonomi Islam di Indonesia ditandai dengan munculnya bank-bank syariah. Salah satu kelemahan Bank Konvensional yang merupakan alasan praktis didirikan bank syariah adalah transaksi berbasis bunga melanggar keadilan atau kewajaran bisnis. Dalam bisnis, hasil yang diperoleh setiap perusahaan selalu tidak pasti. Peminjam sudah berkewajiban untuk membayar tingkat bunga yang disetujui, walaupun perusahaannya mungkin rugi. Meskipun perusahaan untung, namun bisa jadi bunga yang harus dibayarkan melebihi keuntungannya. Hal ini jelas bertentangan dengan normal keadilan di dalam Islam.

Perbedaan mendasar antara Bank Syariah dan Bank Konvensional adalah penggunaan instrumen bagi hasil dan bunga. Bunga (interest) adalah tanggungan pada pinjaman uang yang biasanya dinyatakan dengan prosentase dari uang yang dipinjamkan. Bunga adalah aktualisasi riba yang diharamkan secara pasti oleh Islam. Kesamaan yang sulit dibantah apalagi secara nyata aplikasi sistem bunga pada perbankan lebih banyak dirasakan mudharatnya daripada manfaatnya.

Namun tidak sedikit masyarakat yang menganggap bahwa bagi hasil tidak ada bedanya dengan pemberian/pengambilan bunga sehingga mereka beranggapan bahwa bank syariah dengan bank konvensional sama saja, yang membedakan hanya istilah saja. Tentunya pendapat itu tidak benar karena mereka yang berpendapat seperti itu, tingkat pemahaman terhadap bank syariah termasuk dalam operasionalnya masih relatif kurang.

Oleh karena itu, banyak perbedaan bagi hasil dan bunga, salah satunya bunga dihitung dari persentase berdasarkan jumlah uang (modal) yang dipinjamkan, sedangkan bagi hasil dihitung dari besarnya rasio bagi-hasil berdasarkan jumlah keuntungan yang diperoleh yang akan memperlihatkan hasil yang berbeda pula, serta akan mempengaruhi tingkat keuntungan yang akan didapatkan oleh nasabah, khususnya produk tabungan. Dalam artikel ini akan membahas tentang system metode bunga pada bank konvensional.

## B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian menggunakan *literature research*, yakni penelitian yang semua datanya berasal dari bahan-bahan tertulis seperti buku, naskah, jurnal, dan dokumen-dokumen yang terkait dengan sistem metode bunga. Jenis data pada penelitian ini berupa data sekunder yaitu data yang diperoleh/dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau jurnal-jurnal yang diterbitkan oleh berbagai instansi. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif-analitik, yaitu metode penelitian dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis semua data yang sudah diperoleh.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Bunga Bank

Perbankan adalah suatu badan usaha yang bergerak di bidang jual beli uang. Untuk dapat hidup dan berkembang, maka bank membeli dana/ uang dari masyarakat dan/atau pihak lain, misalnya dari Bank Indonesia yang dinamai Kredit Likuiditas. Maksudnya adalah kepada masyarakat penyimpan dana maupun kepada Bank Indonesia akan diberikan balas jasa atas pemakaian dana tersebut yang disebut dengan istilah bunga.

Bunga (*interest*) adalah tanggungan pada pinjaman uang yang biasanya dinyatakan dengan prosentase dari uang yang dipinjamkan. Pendapat lain menyatakan “*interest* yaitu sejumlah uang yang dibayar atau dikalkulasi untuk penggunaan modal. Jumlah tersebut misalnya dinyatakan dengan satu tingkat atau prosentase modal yang bersangkutan paut dengan itu yang dinamakan suku bunga modal (Muhamad dkk, 2002). Sedangkan *Interest* adalah pembayaran yang dilakukan atas uang yang dipinjam atau yang diterima atas uang yang dipinjamkan atau diinvestasikan; imbalan untuk penggunaan uang dalam suatu jangka waktu; harga uang (*the price of money*) (Amin Widjaja Tunggal, 1997).

Menurut Kasmir, bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman) (Kasmir, 2008).

Suatu tingkat bunga simpanan akan dikatakan menarik apabila: (1) Lebih tinggi dari tingkat inflasi. Karena tingkat bunga yang lebih rendah, dana yang disimpan nilainya akan habis dikikis inflasi, (2) Lebih tinggi dari tingkat bunga riil diluar negeri karena pada tingkat bunga yang lebih rendah dengan dianutnya devisa bebas, dana-dana besar akan lebih menguntungkan untuk disimpan (diinvestasikan) diluar negeri, dan (3) Lebih bersaing di dalam negeri, karena penyimpan dana akan memilih bank yang paling tinggi menawarkan tingkat bunga simpanannya dan memberikan berbagai jenis bonus atau hadiah (Muhamad dkk, 2002).

Bunga adalah aktualisasi riba yang diharamkan secara pasti oleh Islam (Yusuf Al-Qardhawi, 2003). Kesamaan yang sulit dibantah apalagi secara nyata aplikasi sistem bunga pada perbankan lebih banyak dirasakan mudharatnya daripada manfaatnya (Karnaen Perwataatmadja, 1997). Fatwa Majelis Ulama Indonesia tentang Bunga Bank adalah sebagai berikut: (Majelis Ulama Indonesia, 2004)

#### a. Pengertian Bunga (*Interest*) dan Riba

- 1) Bunga (*Interest/fa'idah*) adalah tambahan yang dikenakan dalam transaksi pinjaman uang (*al-qardh*) yang di per-hitungkan dari pokok pinjaman tanpa mempertimbangkan pemanfaatan/hasil pokok tersebut, berdasarkan tempo waktu, diperhitungkan secara pasti di muka, dan pada umumnya berdasarkan persentase.
- 2) Riba adalah tambahan (*ziyadah*) tanpa imbalan yang terjadi karena penagguhan dalam pembayaran yang di perjanjikan sebelumnya, dan inilah yang disebut Riba Nasi'ah.

b. Hukum Bunga (*interest*)

- 1) Praktek pembungaan uang saat ini telah memenuhi kriteria riba yang terjadi pada jaman Rasulullah SAW, Ya ini Riba Nasi'ah. Dengan demikian, praktek pembungaan uang ini termasuk salah satu bentuk Riba, dan Riba Haram Hukumnya.
- 2) Praktek Penggunaan tersebut hukumnya adalah haram, baik di lakukan oleh Bank, Asuransi, Pasar Modal, Pegadaian, Koperasi, dan Lembaga Keuangan lainnya maupun dilakukan oleh individu.

## 2. Macam-macam Bunga Bank

Dalam kegiatan sehari-hari di dunia perbankan yang menerapkan prinsip konvensional terdapat dua macam/ jenis bunga perbankan yaitu: (Kasmir, 2008)

a. Bunga simpanan

Bunga simpanan adalah bunga yang diberikan oleh bank sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Sebagai contoh jasa giro, bunga tabungan, dan bunga deposito. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar oleh Bank kepada nasabah (yang memiliki simpanan di bank).

b. Bunga pinjaman

Bunga pinjaman adalah bunga/balas jasa yang dibayar oleh nasabah peminjam/debitur (yang memperoleh kredit dari bank) kepada bank. Sebagai contoh bunga kredit Investasi, Kredit Modal Kerja, dan Kredit Perdagangan. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar oleh debitur atas pinjaman kredit kepada Bank.

Kedua macam bunga ini merupakan komponen utama faktor biaya dan faktor pendapatan bagi bank yang bersangkutan. Bunga simpanan merupakan biaya dana yang harus dibayarkan kepada nasabah yang menyimpan dananya di bank, sedangkan bunga pinjaman merupakan pendapatan yang diterima dari nasabah yang telah mendapatkan kredit dari bank (Kasmir, 2008). Baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman, masing-masing saling mempengaruhi satu sama lainnya. Sebagai contoh seandainya bunga simpanan tinggi, maka secara otomatis bunga pinjaman juga terpengaruh ikut naik dan demikian pula sebaliknya, semakin rendah bunga simpanan, maka bunga pinjaman juga berpengaruh ikut turun.

## 3. Sistem Bunga Bank Konvensional

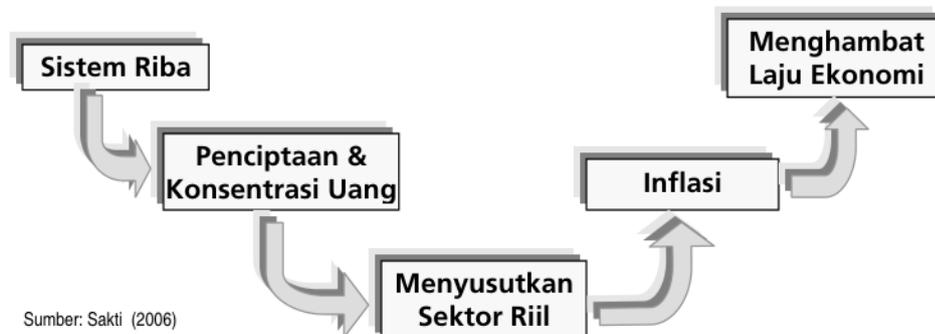
Masyarakat modern saat ini dihadapkan pada permasalahan bunga oleh bank konvensional yang menerapkan sistem bunga atas pinjaman yang diberikan kepada nasabahnya. Bank konvensional menggunakan konsep biaya (*cost cosept*) untuk menghitung keuntungan. Artinya, bunga yang dijanjikan di muka kepada nasabah penabung merupakan ongkos yang harus dibayar oleh bank. Karena ini bank harus “menjual” kepada nasabah lainnya (peminjam) dengan biaya (bunga) yang lebih tinggi.

Sistem bunga dalam bank mengharuskan mereka yang menitipkan uang untuk jangka waktu tertentu, mendapat pengembalian uang titipan itu dari bank ditambah dengan bunga yang jumlahnya telah ditentukan pada hari penitipan uang. Sebaliknya, kepada mereka yang meminjam uang dari bank untuk jangka waktu tertentu oleh bank diharuskan untuk mengembalikan uang yang

dipinjam. Selain itu, ia harus memberikan uang tambahan yang jumlahnya telah disepakati pada waktu pengembalian pinjaman. Uang tambahan itu disebut dengan bunga (Abdul Rahman Ghazaly, 2010).

Dalam perekonomian konvensional disebut dengan sistem riba, *fiat money*, *commodity money*, *fractional reserve system* dalam perbankan dan pembolean spekulasi menyebabkan penciptaan uang (kartal dan giral) dan tersedotnya uang di sektor moneter untuk mencari keuntungan tanpa risiko. Akibatnya, uang atau investasi yang seharusnya tersalur ke sektor riil untuk tujuan produktif sebagian besar lari ke sektor moneter dan menghambat pertumbuhan bahkan menyusutkan sektor riil. Penciptaan uang tanpa adanya nilai tambah akan menimbulkan inflasi. Pada akhirnya, pertumbuhan ekonomi yang menjadi tujuan akan terhambat. Implikasi Bunga pada Perekonomian dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:

**Gambar 1**  
**Implikasi Bunga pada Perekonomian**



Perbedaan mendasar antara Bank Syariah dan Bank Konvensional adalah penggunaan instrumen bagi hasil dan bunga. Bunga adalah aktualisasi riba yang diharamkan secara pasti oleh Islam. Kesamaan yang sulit dibantah apalagi secara nyata aplikasi sistem bunga pada perbankan lebih banyak dirasakan mudharatnya daripada manfaatnya. Kemudharatan sistem bunga sehingga dikategorikan sebagai riba antara lain adalah:

- a. Mengakumulasi dana untuk keuntungannya sendiri
- b. Bunga adalah konsep biaya yang digeserkan kepada penanggung berikutnya
- c. Menyalurkan hanya kepada mereka yang mampu
- d. Penanggung terakhir adalah masyarakat
- e. Memandulkan kebijakan stabilitas ekonomi dan investasi
- f. Terjadi kesenjangan yang tidak akan ada habisnya (Muhamad dkk, 2002).

Kecenderungan masyarakat menggunakan sistem bunga (*interest* ataupun *usury*) lebih bertujuan untuk mengoptimalkan pemenuhan kepentingan pribadi, sehingga kurang mempertimbangkan dampak sosial yang ditimbulkannya (Muhamad dkk, 2002). Aplikasi perhitungan sistem bunga tabungan konvensional sangat berpengaruh pada dua aspek, yaitu saldo harian tabungan nasabah dan persentase bunga yang ditetapkan oleh pihak bank, sehingga bunga dapat ditetapkan diawal secara pasti kepada nasabah.

Perhitungan jumlah bunga tabungan konvensional tidak berpengaruh pada jumlah kredit dan pendapatan yang diperoleh bank dari kredit tersebut. Jadi jumlah bunga yang akan diperoleh

nasabah hanya dihitung berdasarkan saldo harian tabungannya saja. Semakin besar saldo tabungan, maka semakin besar jumlah bunga yang didapatkan oleh nasabah tabungan konvensional.

#### 4. Metode Perhitungan Bunga Tabungan

Ketika membuka rekening tabungan, ada baiknya terlebih dahulu memahami cara menghitung bunga tabungan, karena metode perhitungan yang berbeda akan menghasilkan jumlah bunga tabungan yang berbeda pula. Dengan mengetahui cara perhitungan bunga tabungan, akan dapat memperhitungkan berapa saldo minimum tabungan yang harus dipelihara agar pokok simpanan tidak terpotong oleh biaya administrasi bank.

Secara umum ada tiga metode perhitungan bunga tabungan yaitu berdasarkan saldo terendah, saldo rata-rata dan saldo harian. Beberapa bank menerapkan jumlah hari dalam 1 tahun 365 hari, namun ada pula yang menerapkan jumlah hari bunga 360 hari. Untuk memudahkan dalam memahami perhitungan bunga di atas, mari kita lakukan sebuah ilustrasi rekening tabungan sebagai berikut: Misalkan penulis membuka tabungan pada tanggal 1 Juni dengan setoran awal Rp 1.000.000,00 kemudian melakukan penyetoran dan penarikan selama bulan Juni sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Contoh Transaksi Buku Tabungan**  
**(BI – Mengetahui Perhitungan Bunga Tabungan)**

Tanggal	Setor	Tarik	Saldo
1	1.000.000,00		1.000.000,00
5	5.000.000,00		6.000.000,00
6		500.000,00	5.500.000,00
10	2.500.000,00		8.000.000,00
20		1.000.000,00	7.000.000,00
25	10.000.000,00		17.000.000,00
30		2.000.000,00	15.000.000,00

Bunga yang akan diperoleh ditentukan oleh cara perhitungan bunga yang dilakukan bank. Besarnya bunga tabungan berdasarkan tiga metode perhitungan dapat dilihat sebagai berikut.

a. Metode Perhitungan Bunga Berdasarkan Saldo Terendah

Pada metode ini, bunga dalam satu bulan dihitung berdasarkan saldo terendah dalam bulan tersebut. Bunga dihitung dengan rumus sebagai berikut: (Bank Indonesia, 2008)

$$\text{Bunga} = ST \times i \times (t/365)$$

ST = saldo terendah

i = suku bunga tabungan pertahun

t = jumlah hari dalam 1 bulan

365 = jumlah hari dalam 1 tahun

Misalkan suku bunga yang berlaku adalah 5% pa (per annum). Karena saldo terendah dalam bulan Juni adalah Rp.1.000.000,00, maka perhitungan bunga adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Bunga bulan Juni} &= \text{Rp. } 1.000.000 \times 5 \% \times (30 / 365) \\ &= \text{Rp. } 4.109,59 \end{aligned}$$

b. Metode Perhitungan Bunga Berdasarkan Saldo Rata-rata

Pada metode ini, bunga dalam satu bulan dihitung berdasarkan saldo rata-rata dalam bulan berjalan. Saldo rata-rata dihitung berdasarkan jumlah saldo akhir tabungan setiap hari dalam bulan berjalan, dibagi dengan jumlah hari dalam bulan tersebut.

$$\text{Bunga} = \text{SRH} \times i \times t$$

SRH = Saldo rata-rata harian,

i = suku bunga tabungan pertahun

t = jumlah hari dalam bulan berjalan.

Misalkan bunga tabungan yang berlaku adalah sebagai berikut:

Saldo dibawah Rp.5 juta, bunga = 3% pa

Saldo 5 juta keatas, bunga = 5 % pa

Maka SRH tabungan Anda adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} & [ (\text{Rp.}1.000.000 \times 4 \text{ hari}) + (\text{Rp.}6.000.000 \times 1 \text{ hari}) + (\text{Rp.}5.500.000 \times 4 \text{ hari}) + \\ & (\text{Rp.}8.000.000 \times 10 \text{ hari}) + (\text{Rp.}7.000.000 \times 5 \text{ hari}) + (\text{Rp.}17.000.000 \times 5 \text{ hari}) + \\ & (\text{Rp.}15.000.000 \times 1 \text{ hari}) ] / 30 \\ & = \text{Rp.}8.233.333,00. \end{aligned}$$

Karena SRH Anda diatas Rp.5.000.000, maka Anda berhak atas suku bunga 5%, sehingga bunga yang akan Anda terima adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Bunga Juni} &= \text{Rp.}8.233.333,00 \times 5\% \times 30 / 365 \\ &= \text{Rp. } 33.835,62 \end{aligned}$$

c. Metode Perhitungan Bunga Berdasarkan Saldo Harian

Pada metode ini bunga dihitung dari saldo harian. Bunga tabungan dalam bulan berjalan dihitung dengan menjumlahkan hasil perhitungan bunga setiap harinya. Misalkan bunga tabungan yang berlaku adalah sebagai berikut:

Saldo di bawah Rp.5.000.000, bunga = 3% pa

Saldo Rp.5.000.000 ke atas, bunga = 5% pa

Cara perhitungan bunga:

$$\text{Tgl 1 : Rp.}1.000.000 \times 3 \% \times \frac{1}{365} = 82,19$$

$$\text{Tgl 2 : Rp.}1.000.000 \times 3 \% \times \frac{1}{365} = 82,19$$

$$\text{Tgl 3 : Rp.}1.000.000 \times 3 \% \times \frac{1}{365} = 82,19$$

$$\text{Tgl 4 : Rp.}1.000.000 \times 3 \% \times \frac{1}{365} = 82,19$$

$$\times \frac{1}{365}$$

$$\text{Tgl 5 : Rp.6.000.000} \times 5 \% \times \quad = 821,92365$$

$$\text{Tgl 6 : Rp.5.500.000} \times 5 \% \times \frac{1}{365} = 753,42465 \times 4 \text{ hari} = 3.013,6986$$

$$\text{Tgl 10 : Rp.8.000.000} \times 5 \% \times \frac{1}{365} = 1.095,89041 \times 10 \text{ hari} = 10.958,9041$$

$$\text{Tgl 20 : Rp.7.000.000} \times 5 \% \times \frac{1}{365} = 958,90411 \times 5 \text{ hari} = 4.794,52055$$

$$\text{Tgl 25 : Rp.17.000.000} \times 5 \% \times \frac{1}{365} = 2.328,76712 \times 5 \text{ hari} = 11.643,8356$$

$$\text{Tgl 30 : Rp.15.000.000} \times 5 \% \times \frac{1}{365} = 2.054,79452$$

Berdasarkan cara perhitungan di atas, bunga tabungan penulis selama bulan Juni adalah Rp.33.616,44.

## 5. Metode Pembebanan Bunga Bank Konvensional

Metode dasar penentuan bunga kredit yang ditawarkan ke nasabah (*based landing rate*) dengan menggabungkan semua komponen-komponen yang ada. Misalnya sebuah bank konvensional menentukan suku bunga untuk bunga simpanan tertinggi pada deposito berjangka yaitu 8%. Total biaya operasi diperkirakan sekitar 2%. Sedangkan cadangan resiko kredit macet sebesar 0,5%. Laba yang diinginkan bank ditetapkan sebesar 1,5% cadangan wajib atau *reserve requirement* (RR) yang ditetapkan pemerintah adalah 5, serta pajaknya 20%.

Pembebanan besarnya suku bunga kredit dibedakan kepada jenis kreditnya. Penggunaan metode perhitungan yang akan digunakan, sangat mempengaruhi jumlah bunga yang akan dibayar per bulan, dimana jumlah angsuran terdiri dari utang/pinjaman pokok dan bunga. Adapun metode pembebanan bunga yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

a. *Flat rate*

Pembebanan bunga setiap bulan tetap dari jumlah pinjamannya, demikian pula pokok pinjaman setiap bulan juga harus dibayar sama, sehingga angsuran setiap bulan juga sama sampai kredit tersebut lunas. Jenis *flat rate* ini diberikan kepada kredit yang bersifat konsumtif seperti pembelian rumah tinggal, pembelian mobil pribadi atau kredit konsumtif lainnya.

b. *Sliding rate*

Pembebanan bunga setiap bulan dihitung dari sisa pinjamannya, sehingga jumlah bunga yang dibayar nasabah setiap bulan menurun seiring dengan turunnya pokok pinjaman. Akan tetapi, pembayaran pokok pinjaman setiap bulan sama. Angsuran nasabah (pokok pinjaman ditambah bunga) otomatis dari bulan ke bulan semakin menurun. Jenis *sliding rate* ini biasanya diberikan kepada sektor produktif, dengan maksud agar nasabah merasa tidak terbebani oleh pinjamannya.

c. *Floating rate*

Metode *floating rate* menetapkan besar kecilnya bunga kredit dikaitkan dengan bunga yang berlaku di pasar uang, sehingga bunga yang dibayar setiap bulan sangat tergantung

dari bunga pasar uang pada bulan tersebut. Jumlah bunga yang dibayarkan dapat lebih tinggi atau lebih rendah atau sama dari bulan yang bersangkutan. Pada akhirnya hal ini juga berpengaruh terhadap angsuran setiap bulan, yaitu bisa tetap, naik atau turun (Kasmir, 2008).

Pada aplikasinya, terkadang suatu bank konvensional menyatakan bahwa menggunakan bunga flat, tetapi sebenarnya fluktuatif karena ketika suku bunga sedang naik maka angsuran kredit nasabah akan ikut naik juga, tetapi jika suku bunganya sedang turun maka angsuran kredit nasabah akan tetap. Jadi, memang kelihatannya angsurannya tetap tetapi itu hanya terjadi pada saat tahun pertama ataupun tahun kedua jalannya kredit.

#### **D. KESIMPULAN**

Bunga bank adalah harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dan harga yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman). Dalam bank konvensional terdapat dua macam/jenis bunga perbankan yaitu 1) bunga simpanan, adalah bunga yang diberikan oleh bank sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank; dan 2) bunga pinjaman, adalah bunga/ balas jasa yang dibayar oleh nasabah peminjam/debitur (yang memperoleh kredit dari bank) kepada bank.

Perhitungan sistem bunga tabungan konvensional sangat berpengaruh pada dua aspek, yaitu saldo harian tabungan nasabah dan persentase bunga yang ditetapkan oleh pihak bank, sehingga bunga dapat ditetapkan diawal secara pasti kepada nasabah. Perhitungan jumlah bunga tabungan konvensional tidak berpengaruh pada jumlah kredit dan pendapatan yang diperoleh bank dari kredit tersebut. Jadi jumlah bunga yang akan diperoleh nasabah hanya dihitung berdasarkan saldo harian tabungannya saja.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Qardhawi, Yusuf, *Bunga Bank, Haram*. Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2003.
- Bank Indonesia, "Ayo ke Bank: Mengetahui Perhitungan Bunga Tabungan", Edukasi Perbankan di <http://www.bi.go.id/web/id/>, 2008.
- Ghazaly, Abdul Rahman, *Fiqh Muamalat*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, Cet. X, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Machmud, Amir dan Rukmana, *Bank Syariah: Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*. Bandung: Erlangga, 2010.
- Majelis Ulama Indonesia, *Fatwa Majelis Ulama Indonesia No: 01 Tentang Bunga (Interest / Fa'idah)*. Jakarta: Majelis Ulama Indonesia, 2004.
- Muhamad dkk, *Bank Syariah : Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman*, Yogyakarta: Ekonisia Fakultas Ekonomi UII, 2002.

Muthaher, Osmad, *Akuntansi Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

Nurrokhmah, Agustin Defi, “Perhitungan Pelunasan Bunga *Flat* antara Teori dan Praktik”, *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Bisnis*, Vol. 5, No. 2, Oktober 2016.

Perwataatmadja, Karnaen, *Keistiqomahan dalam Mengelola Bank Syari’ah*. Yogyakarta: Kertas Kerja Seminar Bank Syari’ah, 1997.

Semaun, Syahriyah & Warda Bachtiar, “Analisis Perbandingan Penentuan *Profit Margin* pada Bank Syariah dan Bunga pada Bank Konvensional”, *Jurnal Hukum Diktum*, Volume 13, Nomor 2, Juli 2015.

Tunggal, Amin Widjaja, *Kamus Manajemen Keuangan dan Akuntansi Perbankan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.